

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Permasalahan dalam kedokteran gigi yang sering terjadi saat ini yaitu infeksi silang. Seorang dokter gigi mempunyai risiko terkena dan menularkan infeksi dari pasien ke pasien lainnya. Infeksi ini dapat ditularkan melalui saliva, darah, maupun lesi dengan kontak tangan. Infeksi dapat disebabkan oleh kecelakaan kerja seperti tidak menggunakan alat perlindungan diri, tangan tidak steril, tertusuk alat instrumen tajam yang tidak steril (Lugito, 2013)

Insiden infeksi virus hepatitis, HIV, dan Tuberculosis pada tahun 2013 dilaporkan meningkat sehingga perlu kewaspadaan terhadap infeksi silang. Prevalensi Tuberculosis masih di posisi yang sama untuk tahun 2007 dan 2013 (0,4%). Terjadi peningkatan prevalensi hepatitis semua umur dari 0,6 persen tahun 2007 menjadi 1,2 persen tahun 2013. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada sidang WHA (*World Health Association*) tahun 2010 terdapat 2 juta diantaranya tertular virus hepatitis B, 900.000 tertular virus hepatitis C dan 170.000 tertular HIV (Siampa, 2012). Virus hepatitis B menjadi urutan kesembilan penyebab utama kematian di dunia karena terdapat 2 juta orang yang meninggal diakibatkan oleh virus tersebut (Sulistiyowati, 2014).

Sebagian pasien dan tenaga medis di kedokteran gigi berisiko tertular berbagai macam virus dan bakteri yang berkolonisasi dari pasien ke

dokter gigi ataupun sebaliknya. Penyebaran infeksi dapat terjadi karena pengetahuan dan perilaku dokter gigi yang menurun terhadap penggunaan alat perlindungan diri karena banyak tenaga medis yang tidak menghiraukan penggunaan alat perlindungan diri tersebut sehingga penyebaran infeksi dapat terjadi antara pasien dan tenaga medis baik secara kontak langsung maupun tidak langsung (Siampa, 2012).

Tindakan pencegahan infeksi dapat dilakukan dengan penggunaan alat perlindungan diri (APD) dan prosedur cuci tangan dengan benar (Masloman, *et al.*, 2015). APD merupakan alat untuk pelindung diri dari tertusuknya jarum, tertularnya infeksi dari pasien, terhindar dari percikan saliva dan darah saat melakukan tindakan. APD pada kedokteran gigi terdiri dari sarung tangan (*gloves*), kaca mata pelindung, masker bedah, dan pakaian pelindung (*gown*). Alat perlindungan diri wajib digunakan oleh dokter gigi agar tidak terjadi infeksi silang (Lugito, 2013).

Allah SWT berfirman dalam Al Quran surat Yunus ayat 57:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ

لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya : "Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh-penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk dan rahmat bagi orang-orangnya yang beriman" (QS:Yunus ayat 57).

Sehat menurut World Health Organization (WHO) adalah kemungkinan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis yang dilihat dari badan, jiwa, dan sosial. Tujuan Islam

mengajarkan hidup yang bersih dan sehat agar individu dan masyarakat sehat jasmani, rokhani, dan sosial (Jauhari, 2011).

Penggunaan APD sangatlah penting untuk digunakan ketika sedang bekerja di rumah sakit. Penggunaan APD harus sesuai dengan *standart operasional prosedur* (SOP) guna mencegah masalah kecelakaan kerja atau risiko bahaya yang dapat muncul ketika sedang melakukan pekerjaan di rumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan perilaku dokter gigi terhadap penggunaan APD sesuai *Standart Operasional Procedure* (SOP) di Rumah Sakit Islam Gigi dan Mulut Sultan Agung Semarang Tahun 2018.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran perilaku dokter gigi dalam penggunaan Alat Perlindungan Diri (APD) di Rumah Sakit Islam Gigi dan Mulut Sultan Agung Semarang?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran perilaku dokter gigi dalam penggunaan Alat Perlindungan Diri (APD) di Rumah Sakit Islam Gigi dan Mulut Sultan Agung Semarang.

1.3.2. Tujuan Khusus

1.3.2.1. Untuk mengetahui gambaran perilaku dokter gigi dalam menggunakan masker.

1.3.2.2. Untuk mengetahui gambaran perilaku dokter gigi dalam menggunakan sarung tangan.

1.3.2.3. Untuk mengetahui gambaran perilaku dokter gigi dalam menggunakan jas dokter.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Praktis

Data penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan evaluasi Direksi Rumah Sakit Islam Gigi dan Mulut Sultan Agung Semarang.

1.4.2. Manfaat Ilmiah

1.4.2.1. Data yang didapat diharapkan dapat menambah referensi mengenai pemakaian alat perlindungan diri (APD) oleh dokter gigi di unit pelayanan kesehatan.

1.4.2.2. Menambah wawasan ilmiah serta mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama menempuh pendidikan di Fakultas Kedokteran Gigi.

1.4.2.3. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan penelitian selanjutnya.

1.4.3. Manfaat bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam memperluas wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan APD sesuai *Standart Operasional Prosedure (SOP)* di Rumah Sakit Islam Gigi dan Mulut Sultan Agung Semarang.

1.5. Orisinalitas

Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan
(Lugito, 2013)	Kontrol infeksi dan keselamatan kerja dalam praktek kedokteran gigi (<i>Infection control and occupational safety in dental practice</i>)	Penelitian ini mengamati keselamatan kerja dalam praktek kedokteran gigi.
(Siampa <i>dkk.</i> , 2012)	Penerapan proteksi dokter gigi sebagai upaya pencegahan terhadap infeksi silang: Penelitian di Kota Makassar	Penelitian ini mengamati penerapan prinsip proteksi diri di kalangan dokter gigi terhadap bahaya infeksi silang.
(Sudarmo, <i>dkk.</i> , 2016)	Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Untuk Pencegahan Penyakit Akibat Kerja	Penelitian ini mengamati faktor yang mempengaruhi perilaku untuk pencegahan penyakit
(Sunarti <i>dkk.</i> , 2015)	Penerapan Universal Precaution Pada Puskesmas Perawatan di Kabupaten Bantul	Penelitian ini mengamati penerapan universal precaution, sikap dan pengetahuan petugas kesehatan.
(Prasetya <i>dkk.</i> , 2015)	Gambaran Deskriptif Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri dan Angka Kejadian Tertusuk Jarum Suntik Pada Tenaga Kesehatan Gigi di Puskesmas Kabupaten Wonogiri	Penelitian ini mengamati berapa banyak kejadian tertusuknya jarum suntik akibat tidak menggunakan alat perlindungan diri

